

## **Perbandingan Rasa Ingin Tahu dan Demokrasi Peserta Didik yang Dibelajarkan Model Discovery Berbasis Kontekstual dan Model Pembelajaran Langsung**

### **Comparison of Curiosity and Democracy Student That Learned by Discovery Model Based on Contextual And Direct Instructional Learning Model**

**Sugiarti**

email: [Atisugiarti34@yahoo.co.id](mailto:Atisugiarti34@yahoo.co.id)

**Abstract:** *This research is a quasi-experimental study which aims to compare the attitudes of curiosity and democracy of learners who are taught contextual discovery-based learning models with direct learning models. The independent variables in this study are context-based discovery models and direct learning models while the dependent variables are curiosity and democracy. The population in this study were all students of class XI MIPA SMAN 6 Takalar as many as 6 classes, while the sample was class XI MIPA 1 as experimental class I and class XI MIPA 3 as experimental class II, each of which amounted to 29 people. Data from research on curiosity and democracy are obtained by observation sheets during and at the end of learning. The data is then analyzed using descriptive and inferential statistics with a t test for curiosity and mann-whitney for democracy. The results of the descriptive analysis of experimental class I obtained mean values respectively 76.51 and 86.48. The results of the descriptive analysis of the experimental class II obtained mean values respectively 73.89 and 73.08. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of  $t_{count} = 3.49 > t(0.05; 56) = 1.68$  for curiosity and the value of  $z_{count} = 3.64 > z(0.05; 56) = 1.64$ . It can be concluded that the curiosity and democracy of students of class XI MIPA of SMAN 6 Takalar who were taught with discovery-based contextual models were higher than direct learning.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Contextual, Curiosity, Academic Honesty*

#### **1. Pendahuluan**

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas ini adalah berasal dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan sipebelajar (Gagne dalam Dimiyati, 2009). Dengan demikian belajar seseorang dapat mengubah sifat dan perilaku melalui stimulus lingkungan, melewati berbagai informasi, menjadi kapabilitas baru bagi diri sipebelajar.

Sikap sebagai hasil belajar, merupakan kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Dalam pendidikan sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah. Pada kurikulum 2013, sikap ilmiah ditetapkan dalam kompetensi inti yang terbagi atas sikap rasa ingin tahu, demokrasi, sosial, disiplin dan kejujuran.

Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus melekat pada diri seorang ilmuwan atau akademisi dalam menghadapi segala persoalan-persoalan ilmiah. Oleh karena itu sikap mengandung tiga komponen penting yang menjadi mengokohkan kepribadian, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Melalui ketiga komponen ini, manusia dapat mengetahui apapun yang diinginkan. Hasil keingin tahuan disebut pengalaman (*experience*). Pengalaman yang berlangsung berulang kali disebut pengetahuan (*knowledge*).

Selanjutnya peserta didik tinggal bagaimana mengeksplorasi, menggali dan menemukan dirinya menjadi semakin siap untuk lebih maju ke depan.

Sikap rasa ingin tahu dan demokrasi membawa orang menjadi sukses dan berjiwa sosial tinggi. Rasa ingin tahu dan demokrasi setiap peserta didik perlu dibangkitkan untuk menjadi banyak tahu, melalui berbagai cara seperti memperbaiki metode, strategi dan model pembelajaran (Hariyanto,cs, 2014) terutama dengan mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

Selama ini rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik belum mendapat perhatian khusus sebagai tujuan utama pembelajaran sebagaimana tujuan kognitif dan tujuan pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu proses pembelajaran di sekolah masih sangat menekankan peningkatan kognitif, bukan peningkatan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu dan demokrasi.

Rasa ingin tahu dan demokrasi tidak untuk dipelajari, tetapi perlu pembiasaan, pemberian stimulus untuk berprilaku ingin tahu dan berdemokrasi secara langsung, misalnya melalui pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif berbuat. Seperti pembelajaran penemuan atau discovery, pembelajaran langsung. Kedua model pembelajaran ini memiliki kelebihan masing-masing jika diterapkan dengan benar. Salah satu kelebihan yang dimiliki keduanya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan sendiri pengalaman belajarnya dengan caranya sendiri melalui pelatihan dan penerapan, yang didukung oleh pendekatan saintifik. Untuk itu kedua model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik.

Rasa ingin tahu peserta didik dapat diketahui melalui perilaku; 1) mau bertanya, 2) mau mengerjakan tugas, 3) senantiasa ada kemauan mencari sumber belajar, 4) mengikuti secara saksama fase-fase pembelajaran. Untuk demokrasi, dapat ditandai jika peserta didik:1) mengikuti petunjukguru, 2) menerima pendapat teman/orang lain, 3) memberikan kesempatan pada teman menyampaikan pendapat, dan 4) selalu bermusyawarah dalam memecahkan masalah.

Hasil observasi peneliti pada beberapa SMA di Kota Makassar dan ibu kota Kabupaten, pada umumnya hanya menekankan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif. Olehnya itu perlu membelajarkan dengan model yang mengaktifkan peserta didik agar ruang gerak lebih luas dalam berkreasi, berkolaborasi, berinovasi, dan bereksperimen untuk mengembangkan potensinya, kemampuan dan sikapnya sendiri.

Model pembelajaran discovery berbasis kontekstual membangun kemampuan peserta didik menggali sikap ingin tahu, mengidentifikasi, mengolah, memproses dan membuktikan sampai menarik kesimpulan sendiri hal-hal yang dipelajarinya. Demikian pula dengan pembelajaran langsung, dapat berbentuk demonstrasi atau praktik dan kerja kelompok. Jadi kedua model ini dianggap dapat mengarahkan peserta didik mengelola hasil belajarnya sendiri dari awal hingga menarik kesimpulan dengan memanfaatkan sumber belajar secara nyata dari bahan kimia yang ditemukan sehari-hari dalam lingkungan peserta didik dapat menciptakan sikap ilmiah yang lebih baik bagi peserta didik. Melalui pembelajaran model Discovery peserta didik mampu membentuk sikap spiritual, dan sikap sosial peserta didik (Kemendikbud, 2013).

Hasil observasi terhadap sikap rasa ingin tahu, dan demokrasi belum ditanamkan melalui pembelajaran. Peserta didik tidak punya minat belajar ditandai dengan acuh, malas bertanya, selalu mau menyontek atau meniru hasil kerja teman. Begitu juga dengan sikap egois, sulit menerima kritikan dari teman atau orang lain dan cenderung tertutup. Mereka mengeluh karena sulit memahami pelajaran kimia sebab pembelajaran monoton yang tidak membangkitkan keingin tahuan, ditambah lagi pelajaran kimia sangat sulit termasuk materi asam basa. Perilaku arogansi sering muncul seperti mementingkan diri sendiri, tidak menghargai pendapat teman, dan tidakmemperdulikan keamanan lingkungan sekitar yang ditandai bertindak sesuai keinginannya saja. menghargai teman, guru dan orang lain.

Aplikasi rasa ingin tahu dan demokrasi pada setiap pembelajaran yaitu dengan menyisipkan indikator masing-masing kedalam kegiatan pembelajaran asam basa baik dalam kelas maupun di laboratorium. Dengan demikian secara perlahan kepekaan rasa dan batin peserta didik ter asah dan tumbuh berkembang seiring perkembangan diri dan emosi mereka.

Semakin lama terbentuklah kedua sikap ini yang menjadi dasar pembentukan karakter seseorang (Nasution, 2010).

Hasil penelitian Sugiarti (2018) menyatakan bahwa pembelajaran model PDBK memberikan pengaruh terhadap rasa ingin tahu, dan demokrasi terhadap hasil belajar kimia. Hasil uji korelasi ketiga sikap ilmiah dengan hasil belajar kimia menunjukkan bahwa demokrasi berkorelasi namun tidak berarti, rasa ingin tahu dan demokrasi tidak berkorelasi dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik rumusan masalah menjadi: 1) bagaimana perbandingan rasa ingin tahu dan demokrasi antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model *discoveri* berbasis kontekstual dengan model pembelajaran langsung? 2) apakah rasa ingin tahu memiliki korelasi positif dengan demokrasi?

## 2. Metode Penelitian

### • Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yang bertujuan untuk membandingkan sikap rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik yang dibelajarkan model pembelajaran *discovery* berbasis kontekstual dengan model pembelajaran langsung.

### • Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 6 Takalar Kabupaten Takalar. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret sampai bulan Juni semester II tahun pelajaran 2018/2019.

### • Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMAN 6 Takalar sebanyak 6 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen II yang masing-masing berjumlah 29 orang.

### • Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan mengamati sikap rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik berdasarkan indikator pada lembar observasi. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dan *post test* materi asam basa.

### • Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat indikator rasa ingin tahu dan demokrasi.

### • Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Sebelum uji inferensial, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Data yang dianalisis dengan cara deskriptif berupa gambaran umum pencapaian rasa ingin tahu dan demokrasi di kelas eksperimen I dan II.

Data pencapaian rasa ingin tahu dan demokrasi ditentukan dengan mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh dalam berupa nilai selanjutnya dibuat kategori (Arikunto, 2008) untuk menetapkan tingkat rasa ingin tahu dan demokrasi setelah pembelajaran.

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai Rasa Ingin Tahu dan Demokrasi**

Persentase	Kategori
76%-100%	Baik
55%- 75%	Cukup
40%-55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

(Arikunto, 2008)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji pihak kanan dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Sugiyono, 2006)

$H_0$ : Hipotesis nol

$H_1$ : Hipotesis alternatif

$\mu_1$ : Rata-rata nilai rasa ingin tahu demokrasi peserta didik pada kelompok eksperimen I

$\mu_2$ : Rata-rata nilai rasa ingin tahu demokrasi peserta didik pada kelompok eksperimen II

Data yang diperoleh diuji menggunakan uji t untuk rasa ingin tahu dan uji mann whitney untuk demokrasi. Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari standar deviasi gabungan

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

2. Menentukan t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan sikap rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik yang dibelajarkan melalui model discovery berbasis kontekstual dengan pembelajaran langsung.

Pengujian hipotesis dengan uji mann whitney dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggabungkan data dari kedua kelompok kemudian menyusun data tersebut dari tinggi kerendah
2. Menentukan urutan (*rank*) dari masing-masing skor itu berdasarkan data yang telah disusun.
3. Memisahkan kembali menurut kelompoknya dan menjumlahkan urutan (*rank*) masing-masing kelompok.
4. Menghitung nilai U dengan menggunakan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \left( \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1 \right) \text{ atau } U_2 = n_1 n_2 + \left( \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2 \right)$$

5. Menghitung nilai  $Z_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U} = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada perbedaan sikap rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik yang dibelajarkan melalui model discovery berbasis kontekstual dengan pembelajaran langsung.

Pengujian hipotesis kolerasi menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2006)

**Tabel 2. Kriteria interpretasi**

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yang pertama ada perbedaan sikap rasa ingin tahu dan demokrasi yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *discovery* berbasis kontekstual dan pembelajaran langsung, kedua ada korelasi antara rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 6 Takalar pada materi pokok asam basa.

### 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

- Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sikap rasa ingin tahu dan demokrasi diperoleh data statistik seperti pada Tabel 4.1

**Tabel 3. Nilai Statistik Sikap Ilmiah Peserta Didik SMA Negeri 6 Takalar**

Statistik Deskriptif	Rasa Ingin Tahu		Demokrasi	
	Eks. I	Eks. II	Eks. I	Eks. II
Ukuran Sampel	29	29	29	29
Nilai Terendah	60	60	50	65
Nilai Tertinggi	100	90	95	95
Nilai rata-rata	76,51	73,89	73,08	86,48
Median	76,7	72,93	73,66	88,77
Modus	77,23	71,5	77,76	90,2
Standar Deviasi	8,95	7,83	11,43	6,59

Aspek-aspek penilaian sikap ilmiah peserta didik berdasarkan kriteria pencapaian rasa ingin tahu dan demokrasi untuk kelas eksperimen I dan II disajikan pada Tabel 1 Tabel 2 dan Tabel 3

**Tabel 3. Pencapaian Rasa Ingin Tahu Peserta Didik SMA Negeri 6 Takalar**

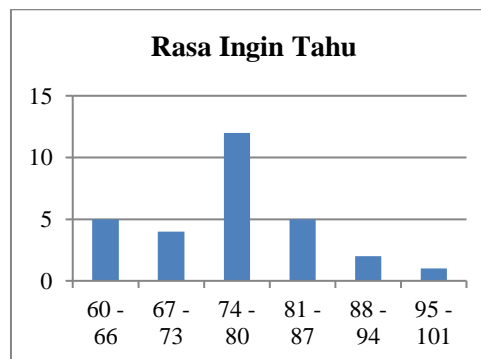
No	Aspek Yang Dinilai	Eks. I	Eks. II
		Rerata	Rerata
1	Mengangkat tangan untuk bertanya pada proses pembelajaran berlangsung	85,5	64,83
2	Menjawab pertanyaan teman/guru dengan baik	82,1	77,93
3	Mencari sumber yang mendukung proses belajar	66,2	71,73
4	Mengikuti fase-fase pembelajaran	79,3	73,79
Rerata Nilai		78,27 5 (Baik)	72,0 7 (Baik)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh rerata nilai rasa ingin tahu peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berada pada kategori baik, namun pada kelas eksperimen I terdapat 3 indikator yang termasuk kategori baik sekali yakni indikator pertama mengenai bertanya pada proses pembelajaran berlangsung, indikator kedua mengenai menjawab pertanyaan dari teman/guru dengan baik, dan indikator keempat mengenai mencari dasar hubungan sebab akibat yang terjadi berdasarkan percobaan dan hasil diskusi. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 terdapat satu indikator yang termasuk dalam kategori cukup yakni indikator pertama mengenai bertanya pada proses pembelajaran berlangsung.

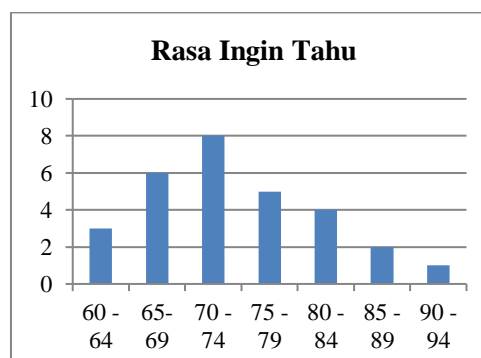
**Tabel 4. Pencapaian Demokrasi Peserta Didik SMA Negeri 6 Takalar**

No	Aspek Yang Dinilai	Eks. I	Eks. II
		Rerata	Rerata
1	Mengikuti petunjuk/arahan guru	92,8	69,66
2	Menerima perbedaan pendapat/jawaban teman	81,4	84,83
3	Memberikan teman kesempatan menyampaikan pendapat	86,9	89,66
4	Mau bermusyawarah dan mufakat	85,5	80,00
<b>Rerata Nilai</b>		<b>86,65 (Baik Sekali)</b>	<b>81,04 (Baik Sekali)</b>

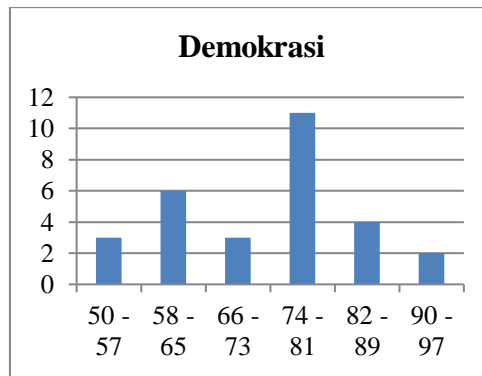
Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh rerata nilai sikap demokrasi peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen 2 berada pada kategori baik sekali. Namun, pada kelas eksperimen 2 terdapat satu indikator yang berada pada kategori baik yakni indikator pertama mengenai peserta didik mengikuti petunjuk/arahan guru.



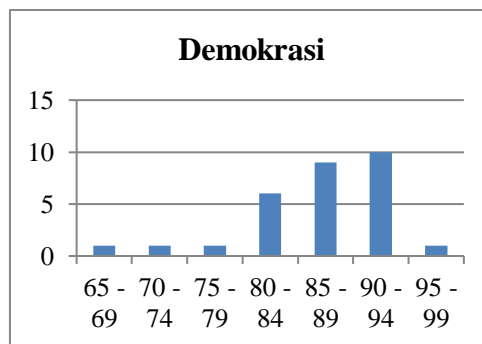
**Gambar 1. Grafik Distribusi Rasa Ingin Tahu Eksperimen I**



Gambar 2. Grafik Distribusi Rasa Ingin Tahu Eksperimen II



Gambar 3. Grafik Distribusi Demokrasi Eksperimen I



Gambar 4. Grafik Distribusi Demokrasi Eksperimen II

- 2. Analisis Statistik Inferensial
  - a. Pengujian prasyarat analisis
    - 1) Uji Normalitas
      - a) Rasa Ingin Tahu

Eksperimen I			Eksperimen II		
$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket
4,48	7,8	N	1,37	9,4	N
3	15		3	90	

b) Demokrasi

Eksperimen I			Eksperimen II		
$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket
4,05	7,8	N	10,6	9,4	TN
0	15		38	90	

Ket : N = Normal TN = Tidak normal

2) Uji Homogenitas

Rasa Ingin Tahu			Demokrasi		
$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
1,30	1,88	H	3,00	1,88	TH

Ket : H = Homogen  
TH = Tidak Homogen

## b. Pengujian hipotesis

Rasa Ingin Tahu		
$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket.
3,49	1,68	H <sub>1</sub> diterima

Demokrasi		
$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Ket.
3,64	1,64	H <sub>1</sub> diterima

## c. Pengujian Korelasi Product Moment

Eksperimen I		
$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
0,250	0,068	Ada korelasi

Eksperimen II		
$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
0,094	0,068	Ada korelasi

## 3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik yang dibelajarkan dengan model *discovery* berbasis kontekstual dan model pembelajaran langsung. Penilaian sikap ilmiah yaitu rasa ingin tahu dan demokrasi menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama pembelajaran.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap ilmiah peserta didik yang dibelajarkan dengan model *discovery* berbasis kontekstual dan model pembelajaran langsung. Persentase hasil deskripsi pada lembar observasi terhadap rasa ingin tahu dan demokrasi di kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan dari model *discovery* berbasis kontekstual membuat peserta didik mampu menanamkan sikap ilmiah peserta didik.

Tahapan pertama yaitu stimulus, pemberian fenomena yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dapat menarik peserta didik untuk melakukan penyelidikan.

Tahapan kedua identifikasi masalah, peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan tujuan pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik terhadap teori-teori dasar pemecahan masalah.

Tahapan ketiga pengumpulan data, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan penelusuran buku ajar, mengamati objek, melalui media atau eksperimen di laboratorium untuk mengumpulkan data. Rasa ingin tahu peserta didik muncul karena motivasi untuk menemukan jawaban. Eksperimen juga melatih sikap demokrasi antar peserta didik untuk tidak mementingkan diri sendiri karena mereka harus bekerja sama dengan kelompoknya.

Tahap keempat pengolahan data, sikap demokrasi peserta didik dapat lebih terbentuk karena melalui proses diskusi kelompok mengenai data yang telah dikumpulkan atau eksperimen yang telah dilakukan.

Tahap kelima dan keenam berupa pembuktian dan menarik kesimpulan. Pada kedua fase ini saling menguntungkan dalam membimbing peserta didik menemukan hasil belajarnya dengan cara selalu bekerja sama dengan teman kelompok, saling menghargai pendapat.



Model pembelajaran langsung kurang mengakomodasi pemahaman peserta didik karena langsung menerima konsep yang disampaikan oleh guru. Namun pada tahap pemberian latihan memungkinkan peserta didik untuk menjelaskan makna dari suatu informasi.

Berdasarkan uraian dan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dan sikap ilmiah peserta didik secara signifikan antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran discovery berbasis kontekstual dengan model pembelajaran langsung seperti dikemukakan hasil penelitian Widiadningrum (2013)

#### 4. Kesimpulan

Terdapat perbedaan sikap rasa ingin tahu dan demokrasi peserta didik kelas XI MIPA SMAN 6 Takalar yang dibelajarkan melalui model discovery berbasis kontekstual dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok asam basa. Tidak hubungan antara rasa ingin tahu dengan demokrasi

Kepada peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran discovery, agar supaya lebih cermat mendampingi setiap kelompok dalam mengaplikasikan makna setiap sintaks sehingga peserta didik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan demokrasi secara sadar dan berkelanjutan.

#### Referensi

- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Banks, J.A. 1985. *Teaching strategies for the social studies*. New York: Longman
- Depdiknas. 2005. *Landasan Teori dalam Pengembangan Metode Pengajaran*. Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Depdik-nas Dirjen Pendasmen Direktorat Pend. Lanjutan Pertama.
- Hardhika Wisnu Aji, 2018. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Prestasi Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 20 Tahun ke-7 2018*.
- Hariyanto, Suyono. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jirout J, Klahr D, 2012. Children's scientific Curiosity: In Search of an Operational Definition of an Elusive Concep. <http://dx.doi.org/10.1016/j.dr.2012.04.003>.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koesoma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho DS, 2015. Demokrasi pada Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian. <http://eprints.ums.ac.id/37885/14/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusesttes: Allyn and Bacon Publishers.

Semiawan, C., Tangyong, A. F., Belen, S., Matahelemudal, Y., & Suseloardjo, W. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiarti. 2018. Pengaruh Model PDBK terhadap Sikap Ilmiah peserta didik SMA. *Laporan Hasil Penelitian DRPM*.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Widiyaningrum, Ratih. 2013. *Peningkatan Rasa Ingin Tahu*. Universitas Negeri Mulawarman.